



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN MANGGARAI 2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANGGARAI**



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN MANGGARAI 2018

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN MANGGARAI 2018

ISBN : 978-602-5523-40-3

No. Publikasi : 53130.1817

Katalog : 4102004.5313

Ukuran Buku : 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman : x + 47 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Penyunting:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Desain Kover oleh:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Penerbit:

© Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai

Sumber Ilustrasi:

Manggarai Dalam Angka 2019

Survei Angkatan Kerja Nasional 2018

Survei Sosial Ekonomi Nasional 2018

Dicetak oleh:

Sinar Agung

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersil tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

TIM PENYUSUN

Penanggung Jawab Umum:

Akhmad Zammiluny, M.M.

Penanggung Jawab Teknis:

Leksius Jeda, S.E.

Penyusun Naskah:

Lusiana Retno Dewanti, A.Md

Design dan Tata Letak:

Lusiana Retno Dewanti, A.Md

<https://manggaraikab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Dengan meningkatnya kegiatan pembangunan dewasa ini, maka semakin terasa perlunya usaha untuk menghimpun data statistik kesejahteraan rakyat. Hal ini disadari sepenuhnya karena tanpa tersedianya data statistik yang lengkap dan akurat, sulit untuk melakukan perencanaan pembangunan yang sebenarnya.

Dengan adanya publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2018/2019 ini, diharapkan mampu memberikan informasi tentang perkembangan sosial ekonomi masyarakat Kabupaten Manggarai. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dalam menunjang pelaksanaan pembangunan daerah khususnya dan nasional pada umumnya.

Kami menyadari bahwa publikasi ini belum sempurna. Untuk perbaikan pada masa yang akan datang kami mengharapkan masukan dan saran dari berbagai pihak.

Kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya publikasi ini disampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Ruteng, November 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Manggarai

Akhmad Zammiluny, MM
NIP. 19781220 200012 1 002

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Katalog.....	ii
Tim Penyusun.....	iii
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel.....	ix
Daftar Gambar.....	x
Bab I Pendahuluan.....	1
1.1 Ruang Lingkup.....	3
1.2 Maksud dan Tujuan.....	4
1.3 Sistematika Penyajian.....	4
1.4 Sumber Data.....	4
Bab II Kependudukan.....	5
2.1 Karakteristik Penduduk.....	7
2.2 Komposisi Penduduk Menurut Umur.....	9
2.3 Perkawinan.....	10
2.4 Fertilitas.....	12
2.5 Keluarga Berencana.....	13
Bab III Pendidikan.....	15
3.1 Partisipasi Sekolah.....	17
3.2 Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan.....	19
3.3 Kemampuan Membaca dan Menulis.....	20
Bab IV Kesehatan.....	21
4.1 Keluhan Kesehatan.....	23
4.2 Penolong Kelahiran.....	24
4.3 Jumlah Fasilitas Kesehatan.....	25
Bab V Ketenagakerjaan.....	27
5.1 Penduduk Usia Kerja.....	29
5.2 Status Pekerjaan.....	30
5.3 Penduduk yang Bekerja.....	31
5.4 Jumlah Jam Kerja.....	33

Bab VI	Perumahan.....	35
	6.1 Status Penguasaan Bangunan dan Luas Lantai Bangunan.....	37
	6.2 Keterangan Sumber Air Minum.....	39
	6.3 Keterangan Rumah tangga Menurut Jenis Penerangan.....	40
	6.4 Keadaan Tempat Buang Air Besar.....	41
Bab VII	Indikator Lainnya.....	43
	7.1 Pengeluaran Penduduk.....	45
	7.2 Beras Murah/Raskin.....	47
	7.3 Fasilitas Handphone.....	47

<https://manggaraikab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2018.....	8
Tabel 2.2. Karakteristik Penduduk Tahun 2018.....	9
Tabel 2.3. Komposisi Penduduk Tahun 2018.....	10
Tabel 4.1. Jumlah Fasilitas Kesehatan per Kecamatan di Kabupaten Manggarai	23
Tabel 4.2. Persentase Penduduk Manggarai Perempuan Berumur 15-49 Tahun Yang Pernah Melahirkan Dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Tempat Melahirkan Tahun 2018.....	24
Tabel 5.1. Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas Menurut Status Pekerjaan Utama Selama Seminggu Yang Lalu	30
Tabel 5.2. Persentase Penduduk 15 Tahun ke atas yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan Utama	31
Tabel 5.3. Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas yang Bekerja Menurut Jam Pekerjaan Utama.....	33
Tabel 6.1. Persentase Luas Lantai Bangunan.....	38
Tabel 6.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Manggarai 2018.....	40
Tabel 6.3. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Penerangan Kabupaten Manggarai 2018.....	41
Tabel 6.4. Persentase Keadaan Tempat Buang Air Besar.....	42
Tabel 7.1. Persentase Rata-Rata Pengeluaran Rumah Tangga dalam Sebulan.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Keatas Menurut Status Perkawinan Tahun 2018.....	11
Gambar 2.2. Persentase Wanita Usia 10 Tahun Ke Atas Yang Pernah kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama di kabupaten Manggarai...	12
Gambar 2.3. Persentase Penduduk Wanita Usia 15-49 Tahun Yang Pernah Kawin dan Jumlah Anak Lahir Hidup 2018	13
Gambar 2.4. Persentase Wanita 10Tahun Keatas Pengguna Kontrasepsi	13
Gambar 2.5. Persentase Penggunaan Cara KB Menurut AlatKontraSepsi.....	14
Gambar 3.1. Persentase Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Umur Tahun 2018.....	18
Gambar 3.2. .Persentase Penduduk Manggarai 15 Tahun ke atas Menurut Ijasah Yang Dimiliki Tahun 2018	19
Gambar 3.3. Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Kemampuan Membaca dan Menulis Tahun 2018.....	20
Gambar 4.1. Persentase Penduduk Menurut Keluhan Kesehatan Tahun 2018	23
Gambar 4.2. Persentase Penduduk Manggarai Yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan 2018.....	25
Gambar 4.3 Persentase Penduduk Manggarai Perempuan Berumur 15-49 Tahun Yang Pernah Melahirkan Dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Tempat Melahirkan Tahun 2018.....	25
Gambar 5.1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur	30
Gambar 5.2. Persentase Jumlah Pengangguran di Kabupaten Manggarai Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2018.....	32
Gambar 6.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan ..	38
Gambar 6.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Sumber Air Minum 2018.	39

PENDAHULUAN

<https://manggara.ac.id>

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Ruang Lingkup

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan lembaga yang bertanggung jawab atas tersedianya data yang diperlukan pemerintah untuk perencanaan program pembangunan. Program pembangunan sosial yang dilakukan pemerintah pada dasarnya ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan taraf kesejahteraan penduduk. Hal ini sesuai dengan amanat dari Pembukaan Undang – Undang Dasar Tahun 1945 paragraf 4 bahwa Pemerintah Negara Indonesia ingin memajukan kesejahteraan umum.

Peningkatan derajat kesejahteraan rakyat merupakan salah satu tujuan utama dari suatu program perekonomian suatu daerah. Dalam kaitan tersebut akan diperlukan suatu perencanaan program yang matang dan dapat mengakomodasikan tingkat kesejahteraan bagaimana yang seharusnya dicapai, apa yang perlu diperhatikan terlebih dahulu, bagaimana prosedur pelaksanaannya dan terakhir bagaimana memantau hasil yang telah dicapai untuk mengetahui apakah sesuai dengan sasaran (target) yang diinginkan atau tidak. Untuk hal itulah, peran data dan statistik semakin dirasakan penting pada akhir-akhir ini, terutama yang secara spesifik berkaitan erat dengan permasalahan kesejahteraan rakyat. Hal ini dikaitkan adanya kebutuhan untuk perencanaan suatu program pembangunan yang rasional dan sistematis serta perencanaan yang mempunyai kualifikasi “baik”.

Publikasi ini menyajikan gambaran tentang taraf kesejahteraan masyarakat Kabupaten Manggarai dari sektor kependudukan, kesehatan, pendidikan, angkatan kerja, fertilitas dan keluarga berencana, perumahan dan lingkungan, serta konsumsi (pengeluaran). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2018/2019 ini merupakan kumpulan data statistik yang berasal dari survei di bidang sosial ekonomi penduduk yaitu Survei Sosial Ekonomi (Susenas) dan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) serta sumber lain. Susenas dan Sakernas merupakan sebagian kecil dari survei di bidang sosial selain Sensus Penduduk dan Survei Penduduk Antar Sensus.

1.1. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penulisan Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai Tahun 2018/2018 ini, adalah untuk tersedianya data secara berkesinambungan guna menopang perencanaan pembangunan. Peran data sangatlah penting, karena dengan data hasil-hasil pembangunan dapat dilihat dan dievaluasi.

Kebutuhan data kesejahteraan rakyat perlu dipenuhi untuk mengetahui apakah hasil-hasil pembangunan dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat terutama yang menyangkut berbagai aspek pemenuhan kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, keamanan dan kesempatan kerja.

1.2. Sistematika Penyajian

Publikasi ini menyajikan informasi dalam bentuk ulasan-ulasan singkat untuk memberikan gambaran tentang keadaan dan perkembangan kesejahteraan rakyat sehingga bisa lebih mudah dipahami. Penyajiannya dibagi dalam enam kelompok indikator, yaitu: Kependudukan, Pendidikan, Kesehatan, Ketenagakerjaan, Perumahan, dan Indikator lainnya.

1.3. Sumber Data

Data yang disajikan dalam Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Manggarai ini sebagian besar adalah hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2018.

KEPENDUDUKAN

<https://manggarailid.bps.go.id>

BAB 2 KEPENDUDUKAN

Penduduk sebagai sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam menggerakkan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Ia menjadi potensi pertumbuhan dari suatu daerah manakala penduduk tersebut memiliki potensi/kemampuan yang memadai dan didukung dengan tersedianya lapangan usaha. Namun sebaliknya, ia dapat menjadi tanggungan ketika jumlah penduduk dan pertumbuhannya tidak sejalan dengan pertumbuhan potensi ekonomi yang ada di daerah tersebut. Hal inilah yang menjadikan data kependudukan memegang peranan penting dalam penentuan kebijakan, perencanaan pembangunan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain.

Dalam rangka pengendalian kuantitas penduduk, pemerintah bersama masyarakat menyelenggarakan upaya penurunan angka kematian, penurunan angka kelahiran dan pengarahannya mobilitas penduduk. Untuk menurunkan angka kematian diselenggarakan upaya untuk menurunkan angka kematian bayi serta memperpanjang usia harapan hidup rata-rata melalui kebijaksanaan upaya peningkatan kualitas hidup dan lingkungan.

Peningkatan kualitas hidup dan lingkungan dilakukan melalui upaya kesehatan dan gizi, kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk penghasilan dan pendapatan keluarga, pendidikan, sosial politik dan budaya masyarakat serta kualitas individu dan keluarga yang berkaitan dengan tradisi, norma, produktivitas dan perilaku kehidupan, di samping kualitas lingkungan hidup manusianya sendiri, baik lingkungan hidup alam, lingkungan hidup buatan maupun lingkungan hidup sosial.

2.1. Karakteristik Penduduk

Kabupaten Manggarai merupakan kabupaten induk yang telah mengalami dua kali pemekaran wilayah mempunyai luas wilayah 2.096,44 km² yang terdiri dari daratan Pulau Flores dan pulau kecil yaitu Pulau Mules. Wilayah tersebut terbagi dalam 12 kecamatan dengan 145 desa dan 26 kelurahan.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Tahun 2018

	Kecamatan	Penduduk		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
	(1)	(3)	(4)	(5)
01.	Satar Mese	16 686	17 533	34 219
02.	Satar Mese Barat	9 240	9 751	18 991
03.	Satar Mese Utara	6 057	6 623	12 680
04.	Langke Rembong	40 643	42 874	83 517
05.	Ruteng	20 733	21 669	42 402
06.	Wae Rii	15 415	15 561	30 976
07.	Lelak	5 552	5 723	11 275
08.	Rahong Utara	11 289	11 913	23 202
09.	Cibal	12 859	13 662	26 521
10.	Cibal Barat	6 804	7 252	14 056
11.	Reok	10 450	10 349	20 799
12.	Reok Barat	7 647	7 627	15 274
	Jumlah	163 375	170 537	333 912

Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS Kabupaten Manggarai

Jumlah penduduk dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk di Kecamatan Langke Rembong paling banyak dibandingkan dengan kecamatan lain. Hal ini dikarenakan Kecamatan Langke Rembong merupakan ibukota Kabupaten Manggarai dimana tersedianya fasilitas yang cukup lengkap khususnya dibidang pendidikan yaitu sekolah menengah atas/sederajat dan tersedianya Perguruan Tinggi. Selain itu kecamatan Langke Rembong juga merupakan pusat kegiatan ekonomi di kabupaten Manggarai.

Tabel 2.2. Karakteristik Penduduk Tahun 2018

Variabel	2018
(1)	(2)
Jumlah Penduduk	
Laki-laki	163 375
Perempuan	170 537
Total	333 912
Sex Ratio	95,80
Kepadatan Penduduk	159,28

Sumber : Proyeksi Penduduk, BPS Kabupaten Manggarai

Sex ratio atau Rasio Jenis Kelamin (RJK) yang menunjukkan perbandingan banyaknya penduduk laki-laki terhadap banyaknya penduduk perempuan pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu. Angka yang diperoleh dari rasio jenis kelamin menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Apabila angka yang diperoleh dari rasio jenis kelamin lebih besar dari 100 berarti jumlah penduduk laki-laki lebih besar daripada jumlah penduduk perempuan. Sedangkan untuk angka kurang dari 100 berarti jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada jumlah penduduk laki-laki. Sex ratio penduduk kabupaten Manggarai kurang dari 100 yang berarti jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Sedangkan kepadatan penduduk per kilometer persegi mencapai 159,28 yang berarti ada rata-rata dalam satu kilometer persegi ditempati oleh 159 sampai 160 penduduk.

2.2. Komposisi Penduduk Menurut Umur

Komposisi penduduk Kabupaten Manggarai tahun 2018 ditampilkan dalam tabel 2.3. Dari total jumlah penduduk 36,20 persen adalah penduduk berusia muda (0-14 tahun) dan 3,47 persen adalah penduduk usia tua sedangkan sisanya 60,32 persen merupakan usia produktif. Besarnya komposisi pada usia produktif tersebut sangat diharapkan sebagai modal yang penting untuk meningkatkan produktivitas maupun pembangunan sumber daya manusia di Manggarai. Kelompok usia produktif (15-64 tahun) sebesar 60,32 persen harus menanggung beban ekonomi dari kelompok usia muda dan usia tua. Besarnya angka beban tanggungan atau Dependensi Rasio tahun 2018 sebesar 68,79 persen, artinya tiap 100 orang penduduk usia produktif di Kabupaten Manggarai menanggung kurang lebih 68 sampai 69 orang penduduk usia non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas).

Menurut jenis kelaminnya, proporsi penduduk perempuan usia produktif lebih besar dibandingkan dengan penduduk laki-laki usia produktif. Sementara proporsi penduduk perempuan usia muda lebih kecil dibandingkan dengan penduduk laki-laki muda.

Sebagai akibat dari komposisi penduduk yang demikian, maka **Dependency Ratio** penduduk laki-laki lebih besar dari penduduk perempuan. Sedangkan secara umum, **Dependency Ratio** Kabupaten Manggarai adalah 68,79 persen yang berarti tiap 100 orang penduduk usia produktif di Kabupaten Manggarai menanggung 68 sampai 69 orang penduduk usia non produktif yang terdiri dari 62 sampai 63 orang penduduk usia muda dan 6 sampai 7 orang penduduk usia lanjut.

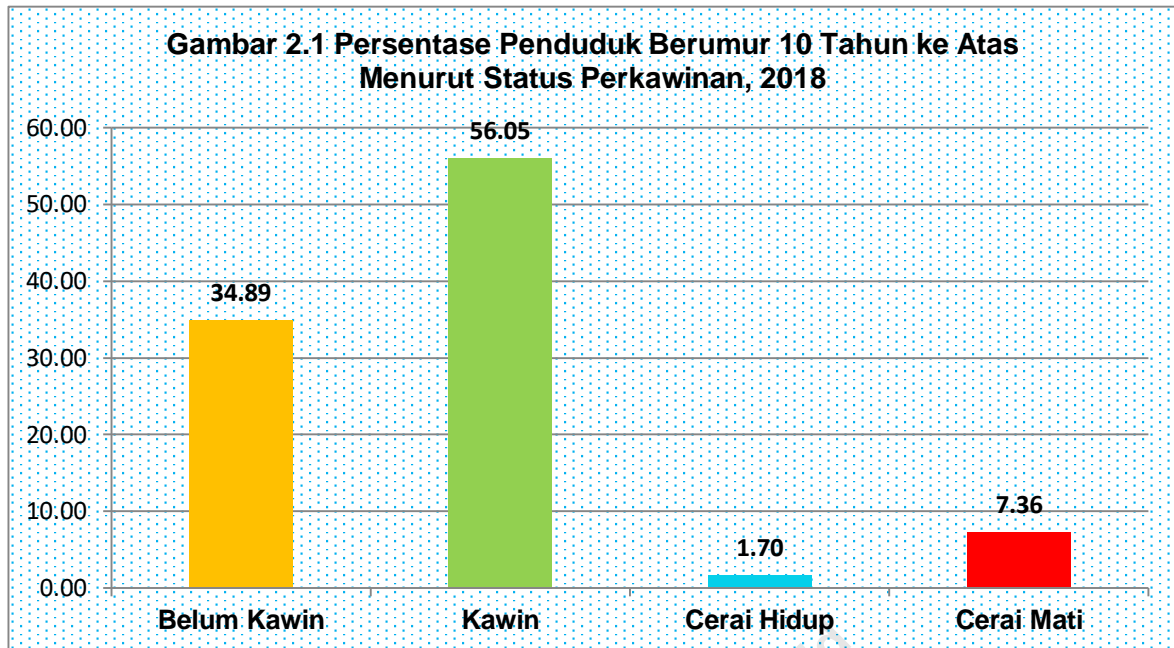
Tabel 2.3. Komposisi Penduduk Tahun 2018

Variabel	Jenis Kelamin		Manggarai
	Laki-Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
• Kelompok Umur			
0-14	61 822	61 443	123 265
15-64	95 457	102 374	197 831
65+	6 096	6 720	12 816
Total	163 375	170 537	333 912

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018

2.3. Perkawinan

Status perkawinan penduduk sangat dipengaruhi beberapa hal antara lain keadaan sosial ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan dan adat istiadat. Semakin maju tingkat pendidikan seseorang, semakin matang pula pemikiran tentang perkawinan. Status perkawinan merupakan salah satu indikator kesejahteraan rakyat. Melalui indikator ini dapat dilihat gambaran aspek sosial ekonomi penduduk, diantaranya ketentraman, ketenangan dan kecukupan ekonomi rumah tangga.



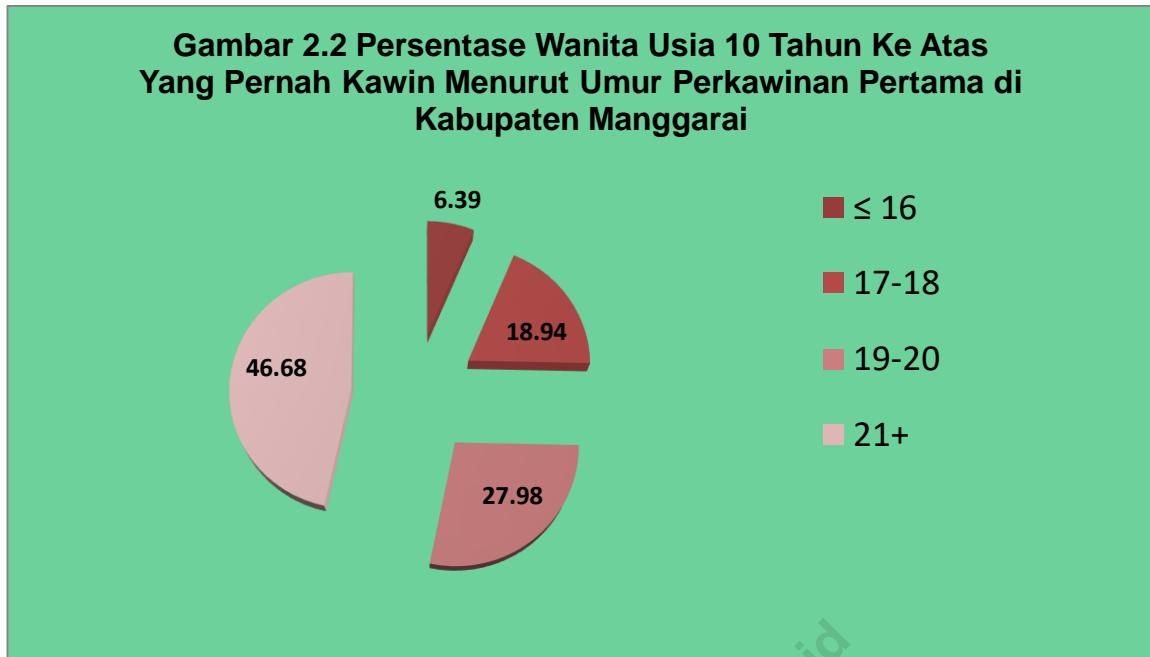
Penduduk Kabupaten Manggarai yang berusia 10 tahun keatas dan berstatus lajang sebanyak 34,89 persen, berstatus kawin 56,05 persen, cerai hidup 1,70 persen dan cerai mati 47,36 persen. Cukup tingginya jumlah penduduk yang belum kawin mungkin disebabkan karena kesibukan dengan pekerjaan sehingga menunda untuk menikah.

Usia kawin pertama yang dilakukan oleh setiap wanita memiliki resiko terhadap persalinannya. Semakin muda usia kawin pertama seorang wanita, semakin besar resiko yang dihadapi bagi keselamatan ibu maupun anak. Hal ini terjadi dikarenakan belum matangnya rahim wanita usia muda untuk memproduksi anak atau belum siapnya mental dalam berumah tangga. Demikian pula sebaliknya, semakin tua usia kawin pertama seorang wanita, semakin tinggi pula resiko yang dihadapi dalam masa kehamilan atau melahirkan. Hal ini terjadi karena semakin lemahnya kondisi fisik seorang wanita menjelang usia senja.

Pada usia dewasa (21-25 tahun) remaja sudah tumbuh pengetahuan dan kesadaran dalam pengelolaan kesehatan reproduksi. Hal itu berpengaruh juga terhadap kesehatan pasangan maupun generasi atau anak dari pasangan itu.

Dari tabel dibawah ini dapat diketahui bahwa persentase wanita usia 10 tahun keatas yang pernah kawin dengan umur perkawin pertama tertinggi adalah pada kelompok umur 21+ tahun sebesar 46,68 %, diikuti kelompok umur 19-20 tahun sebesar 27,98 %, 17-18 tahun keatas 18,94 % dan selanjutnya umur ≤ 16 tahun berada dibawah 6,39%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin sadarnya seorang wanita untuk berumah tangga pada usia dewasa.

Gambar 2.2 Persentase Wanita Usia 10 Tahun Ke Atas Yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Manggarai



2.4. Fertilitas

Salah satu komponen demografi yang dapat mempengaruhi proses demografi adalah kelahiran (fertilitas). Banyaknya kelahiran yang terjadi antara lain dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi penduduk seperti pendidikan, pendapatan, agama dan tata nilai yang berlaku pada suatu komunitas.

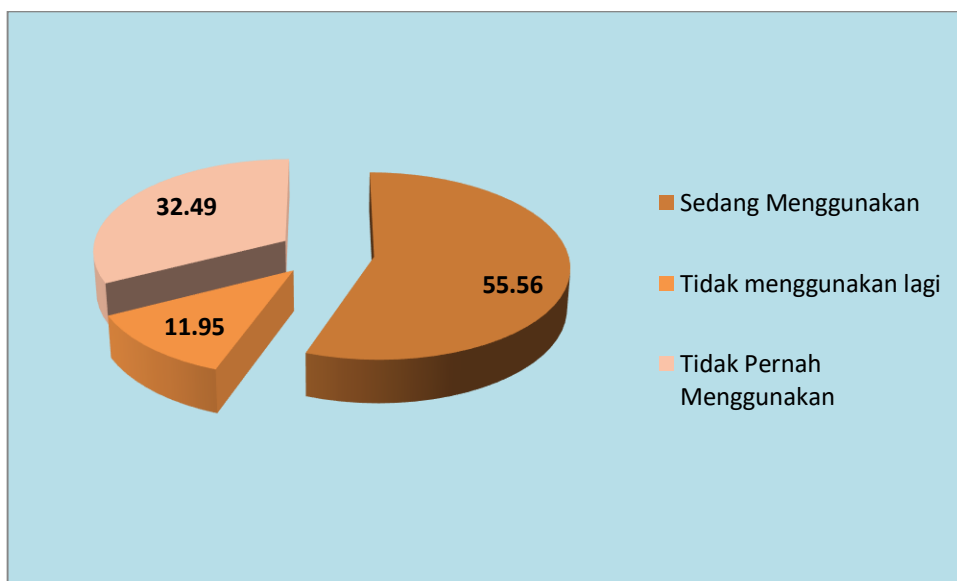
Persentase tertinggi wanita kawin usia 15-49 tahun keatas di Kabupaten Manggarai yang melahirkan anak lahir hidup sebanyak 2 orang yaitu sebesar 21,92 %, anak lahir hidup 1 orang sebesar 19,31 % dan berkisar antara 16-18 % wanita dengan anak lahir hidup 3-5 orang . Disini kita melihat bahwa dengan memperlambat usia perkawinan maka akan memperlambat juga usia kehamilan dan akan berpengaruh terhadap kecenderungan untuk reproduksi yang pada akhirnya akan memperkecil jumlah kelahiran .



2.5. Keluarga Berencana

Angka kelahiran perlu dikendalikan agar upaya pemerintah untuk mensejahterakan masyarakat bisa lebih bermakna. Karena setiap peningkatan hasil pembangunan akan terserap oleh penambahan penduduk. Salah satu indikasi keberhasilan program KB adalah turunnya angka fertilitas total, meningkatnya usia perkawinan wanita, jumlah pemakai alat kontrasepsi, dan jenis alat kontrasepsi yang digunakan semakin efektif.

Pada masyarakat awam, alat kontrasepsi dikenal hanya sebagai alat yang digunakan untuk mencegah kehamilan, namun sebenarnya banyak sekali manfaat dari alat kontrasepsi. Contohnya sebagai kebutuhan fisik. Kontrasepsi memiliki peranan dalam setiap fase reproduksi, yaitu untuk menunda kehamilan atau menjarangkan kehamilan.

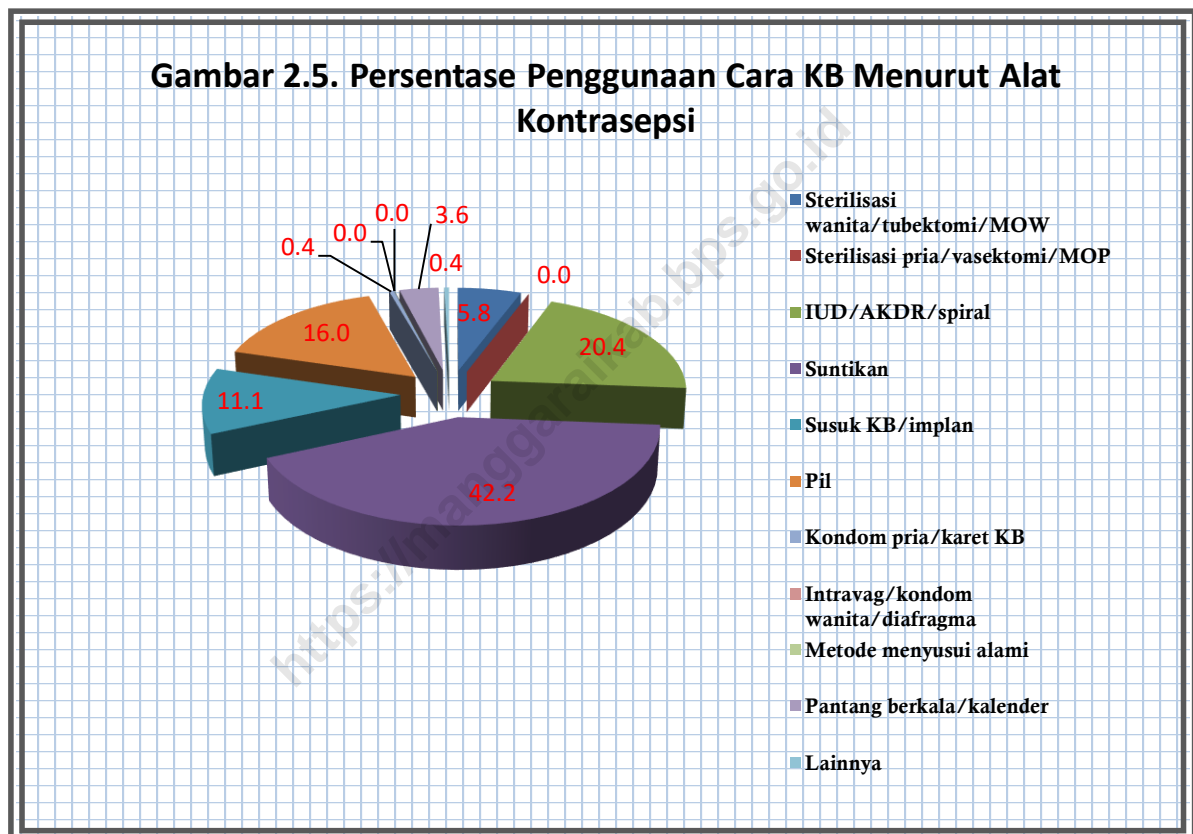


Gambar 2.4. Persentase Wanita 15-49 Tahun Pengguna Kontrasepsi

Dari gambar 2.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 persentase wanita pernah kawin usia 15-49 Tahun yang sedang menggunakan kontrasepsi sebesar 32,49 %, tidak menggunakan kontrasepsi 11,95 % dan tidak pernah menggunakan 55,56 %.

Tingginya angka penggunaan kontrasepsi meskipun tidak terlalu signifikan selisihnya dengan tidak menggunakan menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat dalam menggunakan KB sudah semakin membaik.

Cara KB yang paling banyak digunakan masyarakat adalah suntikan KB (42,2%) dan AKDR/IUD/SpiralKB (20,4%). Mayoritas wanita menggunakan alat KB tersebut dimungkinkan karena lebih aman dan tidak ada efek samping.



PENDIDIKAN

<https://manggaraindonesia.bps.go.id>

BAB 3 PENDIDIKAN

Sumber Daya Manusia (SDM) suatu bangsa merupakan faktor yang paling menentukan karakter dan kecepatan pembangunan sosial ekonomi suatu bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia bertitik tolak pada upaya pembangunan bidang pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di suatu daerah, semakin baik kualitas sumber daya manusianya. Pendidikan merupakan hak setiap warganegara Indonesia. Jika setiap warganegara berhak memperoleh pendidikan, maka upaya penyelenggaraan pendidikan hendaknya diberikan secara merata di seluruh nusantara.

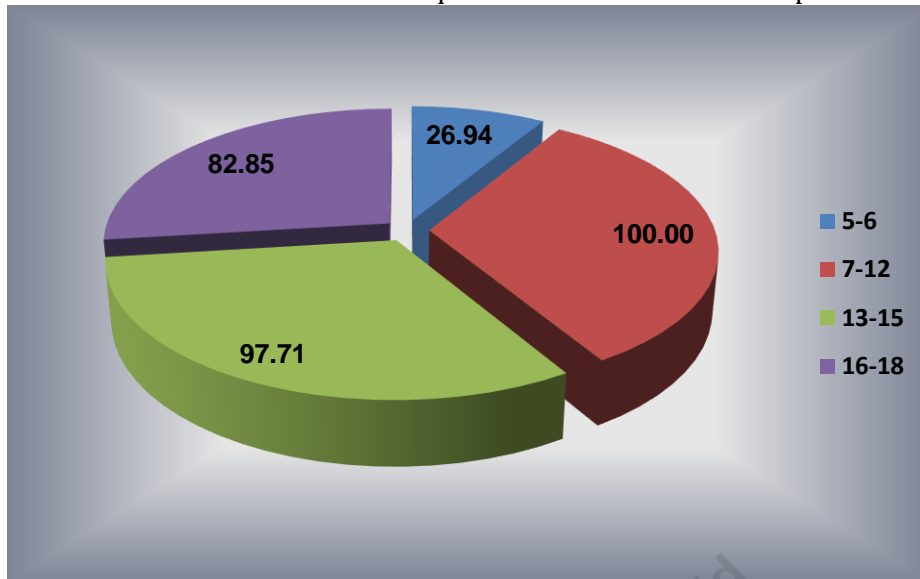
3.1. Partisipasi Sekolah

Peran serta masyarakat dalam pendidikan terlihat pada besaran Angka Partisipasi Sekolah (APS) penduduk pada semua kelompok usia sekolah. Angka Partisipasi Sekolah merupakan persentase penduduk yang masih sekolah pada umur tertentu terhadap seluruh penduduk pada umur tersebut. Indikator ini menggambarkan tingkat ketersediaan kualitas sumber daya manusia dan aktivitas pendidikan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi sekolah adalah keseimbangan antara jumlah penduduk yang berminat untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan sarana dan prasana yang ada pada masing-masing jenjang pendidikan. Adanya minat penduduk melanjutkan pendidikan harus didukung sarana dan prasarana yang memadai, begitupun sebaliknya. Sehingga pembangunan di bidang pendidikan dapat benar-benar menyentuh masyarakat sampai ke lapisan terbawah tanpa memandang apapun.

Seringkali pembangunan fisik sekolah dan fasilitas pendidikan kurang memperhitungkan keadaan di lapangan, diantaranya kepadatan penduduk suatu daerah, jumlah penduduk usia sekolah, jumlah guru dan faktor jarak akses ke fasilitas tersebut. Sehingga kemungkinan terjadi kelebihan atau kekurangan murid dan guru pengajar sangat besar.

Gambar 3.1 Persentase Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Umur



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa sebesar 26,94 persen masih ada orang tua murid yang menyekolahkan anak ke jenjang sekolah dasar pada usia masih dini yaitu 5-6 tahun dan 100 persen anak usia 7-12 tahun (usia setingkat SD) yang masih bersekolah . Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya pada tingkat sekolah dasar. Pada kelompok umur 13-15 tahun, terjadi kenaikan disbanding tahun sebelumnya dimungkinkan karena banyaknya anak lulusan SD yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMP/Sederajat. Untuk kelompok umur 16-18 tahun penurunannya tidak terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat menengah atas atau perguruan tinggi, atau penyebab lain adalah biaya pendidikan yang cukup tinggi, akses ke tempat sekolah yang jauh dan tidak ditunjangi oleh kemampuan ekonomi masyarakat itu sendiri.

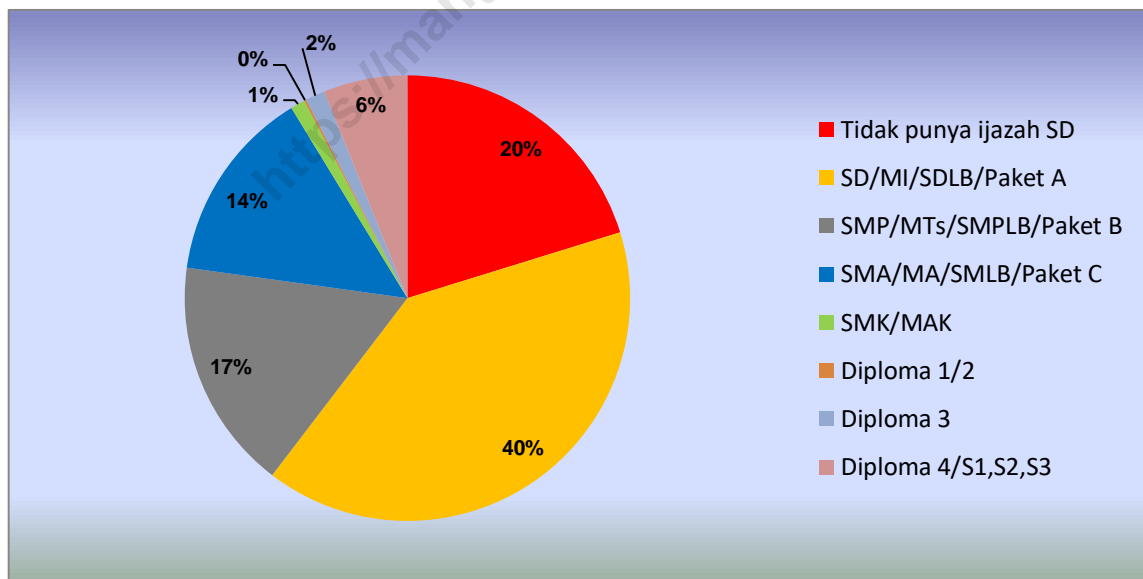
Secara umum, APS membentuk pola yang semakin menurun pada kelompok usia yang semakin tua. Sebaliknya, penurunan tersebut diikuti dengan meningkatnya angka putus sekolah pada tiap tingkat. Semakin tua kelompok umur maka akan semakin rendah APS, tentunya semakin tinggi pula tingkat putus sekolah.

3.2. Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan

Secara spesifik kualitas sumber daya manusia dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkannya. Tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang ditamatkan penduduk mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung. Artinya semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang, kemungkinannya untuk memperoleh pekerjaan semakin besar sehingga tingkat kesejahteraannya diharapkan semakin meningkat. Sedangkan pengaruh tidak langsung, akan terlihat dari pola pikir masyarakat dalam kehidupan sosialnya. Karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang ditamatkan, maka cara berpikir mereka akan lebih maju sehingga lebih mudah menerima perubahan dan kemajuan jaman.

Gambar 3.2 menunjukkan masih tingginya persentase penduduk yang tidak mempunyai ijazah SD sebesar 20 persen dibandingkan yang mempunyai ijazah SD/MI sebesar 40 persen. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada penduduk yang drop out SD. Penduduk yang memiliki ijazah menengah keatas persentasenya berada dibawah 40 %.

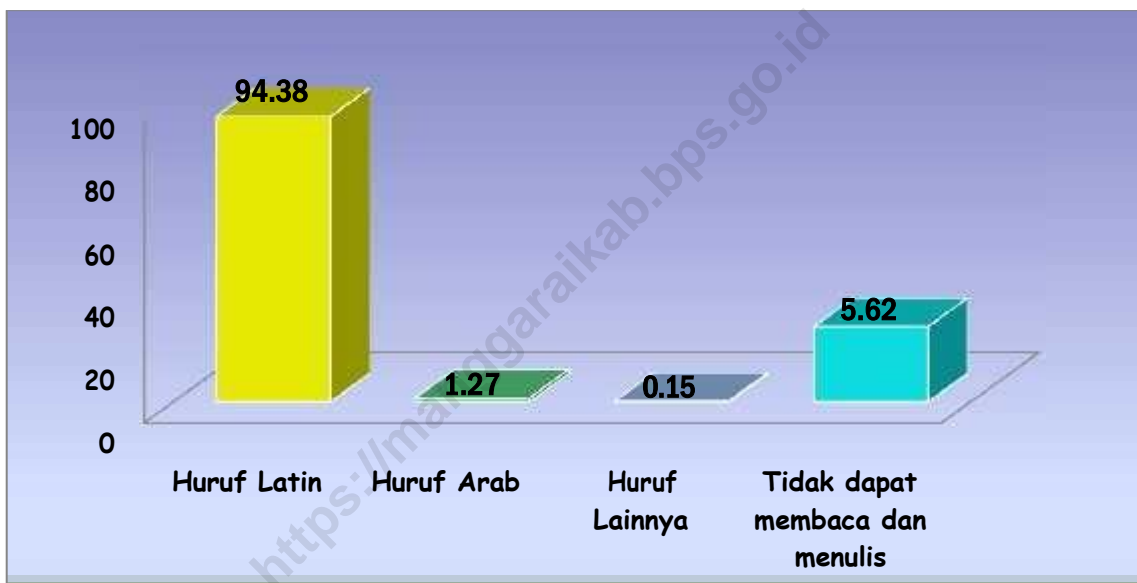
Gambar 3.2. Persentase Penduduk Manggarai 15 Tahun ke Atas menurut Ijazah Yang Dimiliki Tahun 2018.



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2018

3.3. Kemampuan Membaca dan Menulis

Indikator paling mendasar untuk mengukur tingkat keberhasilan pemerintah dibidang pendidikan adalah tingkat kemampuan membaca dan menulis dikalangan penduduk berumur 15 tahun ke atas. Membaca dan menulis merupakan keterampilan mendasar yang dibutuhkan oleh penduduk untuk meningkatkan pengetahuan dan taraf hidupnya. Kemampuan baca tulis penduduk berusia 15 tahun keatas cukup baik, seperti terlihat pada gambar 3.3. jumlah penduduk yang mampu membaca dan menulis huruf latin sebesar 94,38 persen, mampu membaca dan menulis huruf arab sebesar 1,27 persen dan yang mampu membaca dan menulis huruf lainnya sebesar 0,15 persen. Penduduk yang tidak bisa membaca dan menulis sebesar 5,62 persen.



Gambar 3.3. Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Membaca & menulis, 2018

KESEHATAN

<https://manggarai.kab.go.id>

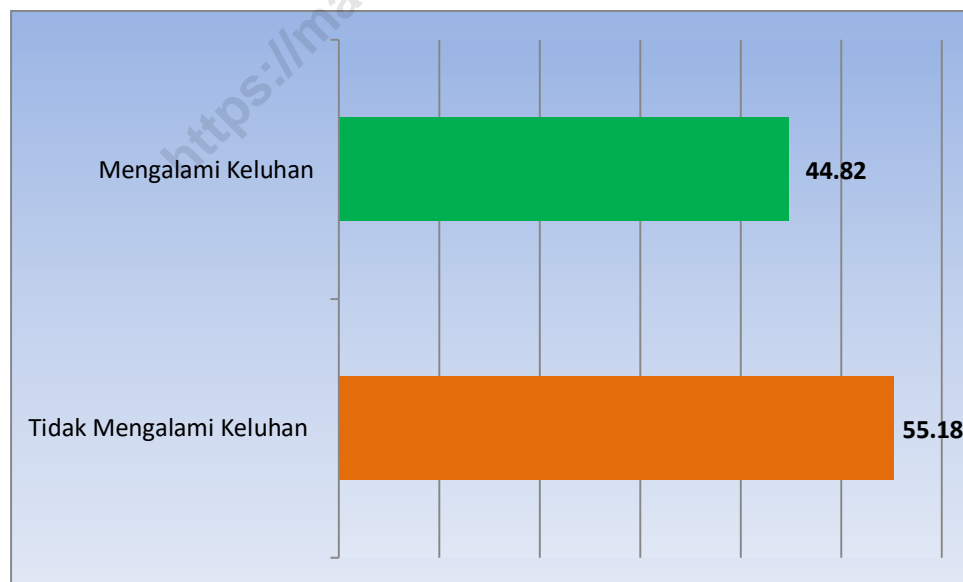
BAB 4 KESEHATAN

Sasaran umum pembangunan lebih menitikberatkan pada bidang ekonomi sebagai penggerak utama pembangunan yang diiringi dengan peningkatan kualitas sumber daya alam (SDM). Dalam peningkatan kualitas SDM, penduduk ditempatkan sebagai titik pusat dari pembangunan, baik berupa sebagai modal dasar atau kekuatan.

Salah satu faktor penunjang tercapainya peningkatan kualitas SDM adalah tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang memadai. Disadari bahwa untuk mencapai derajat kesehatan yang baik tidaklah mudah mengingat belum meratanya jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan. Oleh sebab itu agar lebih berhasil dan menyentuh sasaran, perlu terus di upayakan agar pelayanan kesehatan masyarakat dilakukan di tempat yang mudah dijangkau, harga relatif murah dan merata disetiap lapisan masyarakat.

4.1. Keluhan Kesehatan

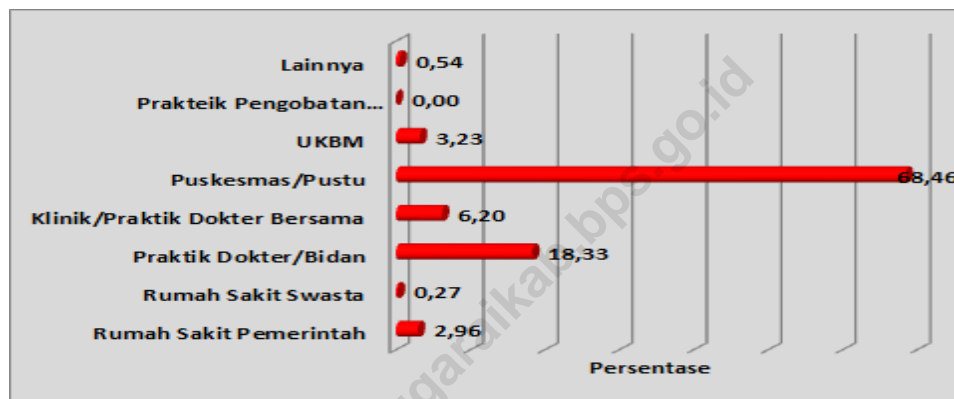
Penduduk Kabupaten Manggarai yang menyatakan telah merasa terganggu dalam kegiatan sehari-hari baik pekerjaan, sekolah ataupun kegiatan lainnya. Kegiatannya terganggu karena berbagai keluhan kesehatan. Adapun persentase penduduk Manggarai mengalami keluhan kesehatan maupun tidak mengalami selama sebulan terakhir pada tahun 2018.



Grafik 4.1. Persentase Penduduk Menurut Keluhan Kesehatan Tahun 2018

Sebagian penduduk yang pernah mengeluh sakit, karena alasan ekonomi dan karena keluhan yang dirasakan tidak terlalu parah, enggan pergi ke pusat pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit ataupun dokter praktek. Mereka berusaha untuk mengobati sendiri berdasarkan tempat pengobatan yang terdekat dengan tempat tinggal masing-masing penduduk ada yang di Rumah Sakit Pemerintah, Rumah Sakit Swasta, Praktek Dokter/Bidan, Klinik/Praktek Dokter Bersama, Puskesmas/Pustu, UKBM, Praktek Pengobatan Tradisional/Alternatif dan Tempat Pengobatan Lainnya, bahkan ada juga dari mereka yang membiarkannya sehingga penyakitnya sembuh sendiri.

Grafik 4.2. Persentase Penduduk Manggarai Yang Berobat Jalan Menurut Tempat Berobat Jalan, 2018



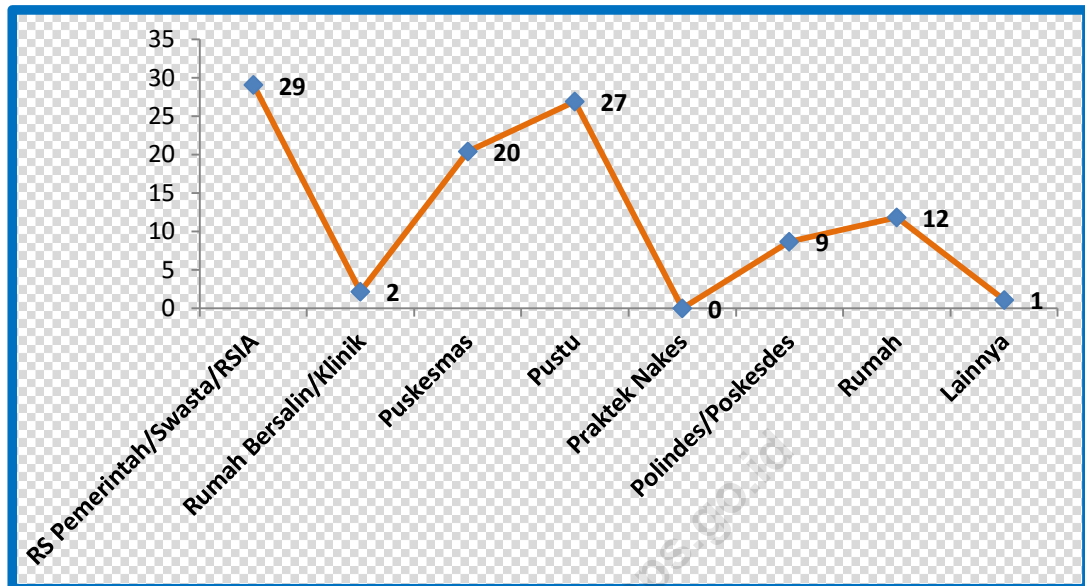
Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional 2018 BPS Kabupaten Manggarai

4.2. Penolong Kelahiran

Data penolong kelahiran bayi dapat dijadikan salah satu indikator kesehatan terutama dalam hubungannya dengan tingkat kesehatan ibu dan anak serta pelayanan kesehatan secara umum. Keberadaan tenaga medis seperti dokter dan bidan yang ditunjang dengan sarana/peralatan yang memadai, akan sangat menolong pada saat proses kelahiran. Dokter dan bidan mempunyai pengetahuan yang memadai dalam proses kelahiran terutama pada saat dimana kelahiran mempunyai resiko kematian yang tinggi terhadap ibu dan anak. Sehingga diharapkan tingkat kematian ibu dan anak pada saat proses kelahiran dapat terus menurun.

Pada grafik 4.3 Menunjukkan bahwa di Kabupaten Manggarai, tempat proses kelahiran paling banyak adalah Rumah Sakit Pemerintah/RSIA. Makin sadarnya masyarakat terhadap pentingnya keselamatan dalam persalinan sehingga tidak ada lagi persalinan yang dilakukan diluar tempat fasilitas kesehatan. Keberhasilan pemerintah dianggap perlu dan memberikan peranan penting terhadap keselamatan proses kelahiran ibu selamat melahirkan bayi hidup dan sehat.

Grafik 4.3. Persentase Penduduk Manggarai Perempuan Berumur 15-49 Tahun Yang Pernah Melahirkan Dalam 2 Tahun Terakhir Menurut Tempat Melahirkan Tahun 2018



Sumber : Manggarai Dalam Angka Tahun 2018

4.3. Jumlah Fasilitas Kesehatan

Pentingnya keberadaan fasilitas kesehatan di suatu wilayah akan membantu proses pertolongan pertama terhadap masyarakat yang membutuhkan pertolongan masalah kesehatan. Keberadaan fasilitas kesehatan salah satu indikator yang sangat penting pertama sebagai sarana penolong kesehatan masyarakat yang pertama dengan jarak dari rumah ke fasilitas terdekat masyarakat yang disediakan oleh pihak pemerintah maupun swasta.

Prasarana yang sangat memengaruhi kualitas pelayanan kesehatan adalah aksesibilitas lokasi pelayanan kesehatan. Pemerintah telah berbuat banyak dengan mendekatkan tempat pelayanan kesehatan sehingga berada langsung di tengah masyarakat. Di satu sisi ini ini jelas akan mempengaruhi pelayanan masyarakat yang berada langsung dekat dengan fasilitas kesehatan.

Berikut table jumlah fasilitas kesehatan yang berada di Kabupaten Manggarai dengan letak per Kecamatan berdasarkan data Dinas Kesehatan Tahun 2018.

Tabel 4.1 Jumlah Fasilitas Prasarana per Kecamatan di Kabupaten Manggarai

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Rumah Sakit	Puskes mas	Pustu	Rumah Bersalin	BP/ BKA	Polin des	Poskes des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
01. Satar Mese	-	2	4	-	-	2	13
02. Satar Mese Barat	-	2	5	-	-	3	5
03. Satar Mese Utara	-	2	3	-	-	2	10
04. Langke Rembong	1	2	8	1	-	-	-
05. Ruteng	1	3	2	-	-	4	11
06. Wae Rii	-	3	7	-	-	4	9
07. Lelak	-	1	4	-	-	-	6
08. Rahong Utara	-	2	5	-	-	1	8
09. Cibal	-	2	7	-	-	1	9
10. Cibal Barat	-	1	6	-	-	1	7
11. Reok	-	1	3	-	-	1	8
12. Reok Barat	-	2	6	-	-	3	4

KETENAGAKERJAAN

<https://manggaraikab.go.id>

BAB 5 KETENAGAKERJAAN

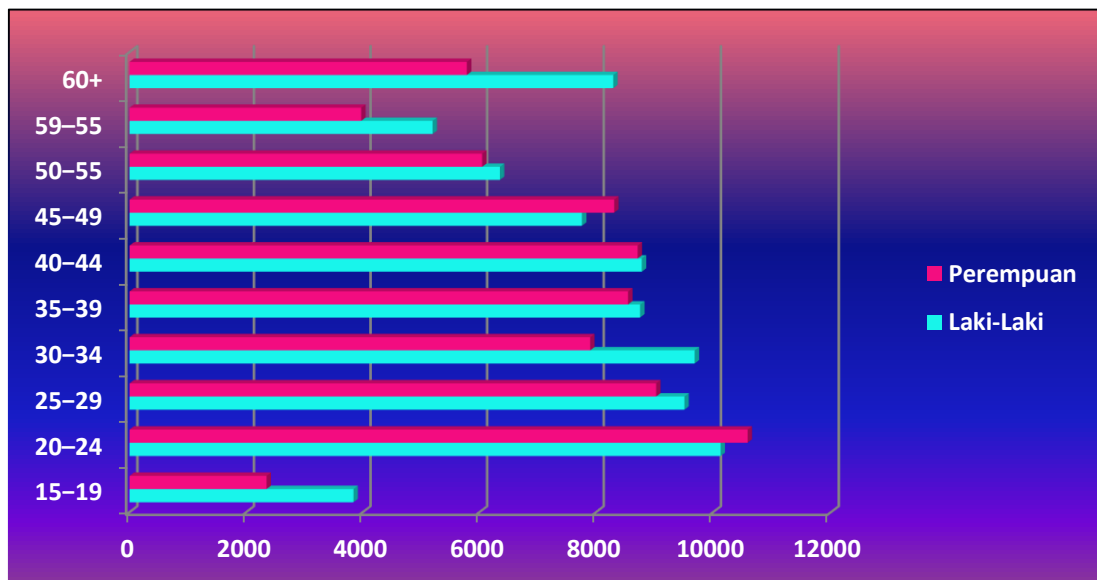
Indikator ketenagakerjaan merupakan indikator penting dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan, baik di bidang ekonomi maupun di bidang sosial. Indikator ketenagakerjaan dapat memberikan gambaran tentang daya serap ekonomi terhadap pertumbuhan penduduk dan produktivitas tenaga kerja. Laju pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi membawa konsekuensi terhadap pertumbuhan angkatan kerja. Hal ini membawa dampak terhadap penyediaan kesempatan kerja yang seluas-luasnya sebagaimana yang diamanatkan pemerintah. Dewasa ini bekerja tidak hanya diartikan sebagai sarana untuk pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan sarana untuk meningkatkan status sosial dan harga diri seseorang. Selain itu diharapkan dengan bekerja seseorang tidak lagi menjadi beban bagi keluarga, masyarakat dan bangsa.

5.1. Penduduk Usia Kerja

Secara teknis penduduk usia kerja terbagi dalam 2 golongan yaitu golongan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penggolongan usia kerja di Indonesia mengikuti standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Angkatan kerja terdiri dari mereka yang aktif bekerja dan mereka yang sedang mencari pekerjaan. Mereka yang dikelompokkan sedang mencari pekerjaan itulah yang dinamakan sebagai pengangguran terbuka. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah yang masih sekolah, mengurus rumah tangga, pensiunan dan lain-lain.

Tahun 2018 total angkatan kerja di Kabupaten Manggarai sejumlah 154 528 jiwa yang terdiri dari 149 572 penduduk yang bekerja dan 4 956 jiwa kategori pengangguran.

Dari gambar 5.1 terlihat bahwa penduduk yang bekerja dengan tingkat yang paling tinggi adalah pada kelompok umur 20 – 24 tahun dan diikuti oleh kelompok umur 30-34 tahun. Secara umum jumlah penduduk laki-laki yang bekerja lebih dominan dibandingkan perempuan meskipun pada kelompok umur tertentu yaitu kelompok umur 20-24 dan 45-49 didominasi oleh perempuan. Hal ini didasari bahwa pada dasarnya yang menjadi kepala rumah tangga adalah laki-laki dan mempunyai tanggung jawab ekonomi dalam keluarga.



Gambar 5.1. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur

5.2. Status Pekerjaan

Tabel 5.1. Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Menurut Status Pekerjaan Utama Selama Seminggu Yang Lalu

Status Pekerjaan Utama	Laki-laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)
1. Berusaha sendiri	14,50	10,67
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/tak dibayar	34,17	21,31
3. Berusaha dibantu buruh tetap/dibayar	0,52	0
4. Buruh/karyawan/pegawai	16,75	10,96
5. Pekerja bebas di pertanian	9,10	11,16
6. Pekerja bebas di non pertanian	15,78	1,40
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	9,18	44,50

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018

Pada tahun 2018 jumlah penduduk Kabupaten Manggarai yang berusaha, baik berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap/tidak tetap/pekerja keluarga semuanya didominasi oleh laki-laki. Kecuali di status pekerjaan utama pekerja bebas di pertanian yang didominasi oleh perempuan. Rendahnya persentase perempuan yang berusaha karena perempuan selalu ditempatkan pada posisi sebagai pekerja keluarga yang sifatnya hanya membantu usaha yang dilakukan oleh salah satu anggota rumah tangga untuk memperoleh penghasilan tanpa mendapat upah/gaji. Ini terlihat pada tabel 5.1. bahwa sejumlah 44,50 persen perempuan yang berstatus sebagai pekerja keluarga pada tahun 2018.

5.3. Penduduk Yang Bekerja

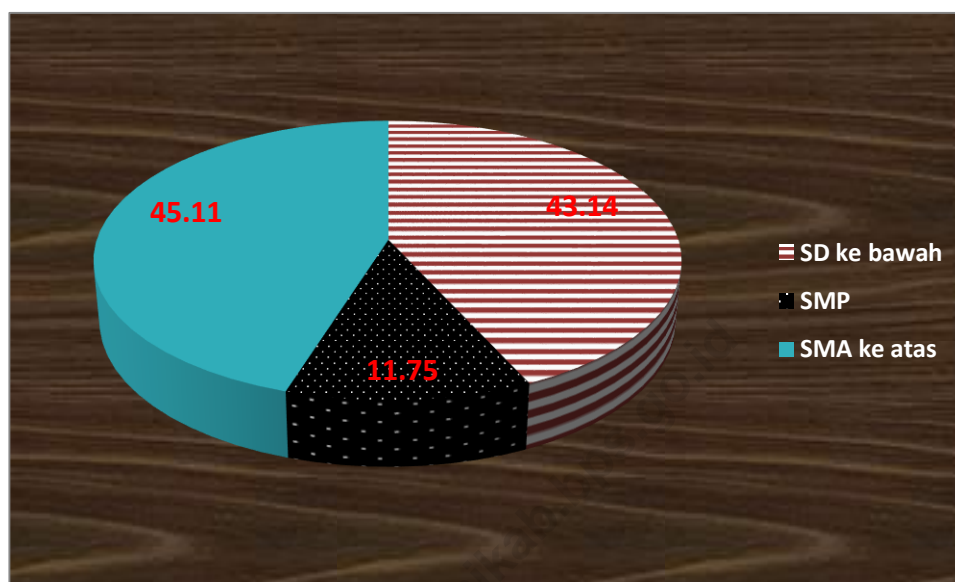
Proporsi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan merupakan angka yang menunjukkan distribusi/penyebaran penduduk bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Semakin tinggi proporsi tenaga kerja di suatu sektor berarti struktur ketenagakerjaan lebih banyak terpusat di sektor tersebut. Sehingga kebijakan ketenagakerjaan seharusnya lebih difokuskan kepada sektor tersebut.

Tabel 5.2. Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Lapangan Pekerjaan Utama	Persentase
(1)	(2)
Pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan	57,37
Pertambangan dan penggalian	1,29
Industri pengolahan	7,09
Listrik, gas, dan air	0,19
Konstruksi	8,12
Perdagangan, hotel, dan restoran	9,79
Angkutan, pergudangan, dan komunikasi	4,18
Keuangan, asuransi, usaha persewaan, tanah, dan jasa	0,93
Jasa kemasyarakatan, sosial, dan perorangan	11,02
Jumlah	100,00

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018

Kategori lapangan usaha pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan dan Kategori lapangan usaha Jasa Kemasyarakatan, sosial dan perorangan merupakan sektor primadona dalam dunia kerja di Kabupaten Manggarai. Seperti yang tergambar dalam tabel 5.2. Kemudian disusul dengan sektor Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa sebesar 10,91 % dan urutan ke tiga sektor listrik, gas dan air sebesar 7,99 %.



Gambar 5.2. Persentase Jumlah Pengangguran Di Kabupaten Manggarai Menurut Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan Tahun 2018

Gambar 5.2 menunjukkan tingkat pengangguran yang paling tinggi tahun 2018 adalah penduduk dengan tingkat pendidikan SMA yaitu sebesar 45,11 diikuti penduduk tamat SD sebesar 43,14 persen dan tamat SMP sebesar 11,75 persen.

Dalam banyak kasus, kemampuan akademik yang tinggi seringkali bukan jaminan untuk bisa diterima bekerja. Begitu banyak orang yang sudah mengirimkan surat lamaran baik ke pihak swasta maupun pemerintah tetapi tidak kunjung diterima bekerja dan seringkali menjadi frustrasi yang akhirnya putus asa sehingga kehilangan semangat untuk mencari pekerjaan. Akibatnya mereka cenderung menjadi penganggur dan memiliki konsep diri yang negatif. Sama halnya dengan melakukan kegiatan-kegiatan lain, maka mencari pekerjaan pun memerlukan suatu pemahaman, ketrampilan dan keahlian tersendiri.

5.4. Jumlah Jam Kerja

Pada tabel dibawah ini terlihat bahwa pada tahun 2018 persentase terbesar penduduk bekerja pada jam kerja 45+ jam selama seminggu sebesar 23,96 persen. Tetapi yang menjadi menarik adalah besarnya persentase penduduk yang bekerja dengan jumlah jam kerja kurang dari 35 jam dalam seminggu. Tabel 5.3 menggambarkan bahwa 52,75 persen penduduk Manggarai yang jam kerja dalam seminggu kurang dari 35 jam. Dalam konteks pembangunan ekonomi bahwa bila jumlah persentase, kondisi ini sangat tidak diharapkan terjadi sebab hal ini akan memicu terjadinya produktivitas out put rendah. Efek dari lanjutan dari produktivitas rendah ini adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak optimal.

Tabel 5.3. Persentase Penduduk 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Jam Pekerjaan Utama

Jumlah Jam Kerja	L	P	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
0*)	1,77	1,24	1,52
1-14	4,60	14,98	9,55
15 - 24	15,64	25,72	20,44
25-34	19,77	22,86	21,24
35-44	27,35	18,82	23,29
45+	30,87	16,37	23,96
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Keterangan *) : Sementara Tidak Bekerja

Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) 2018

PERUMAHAN

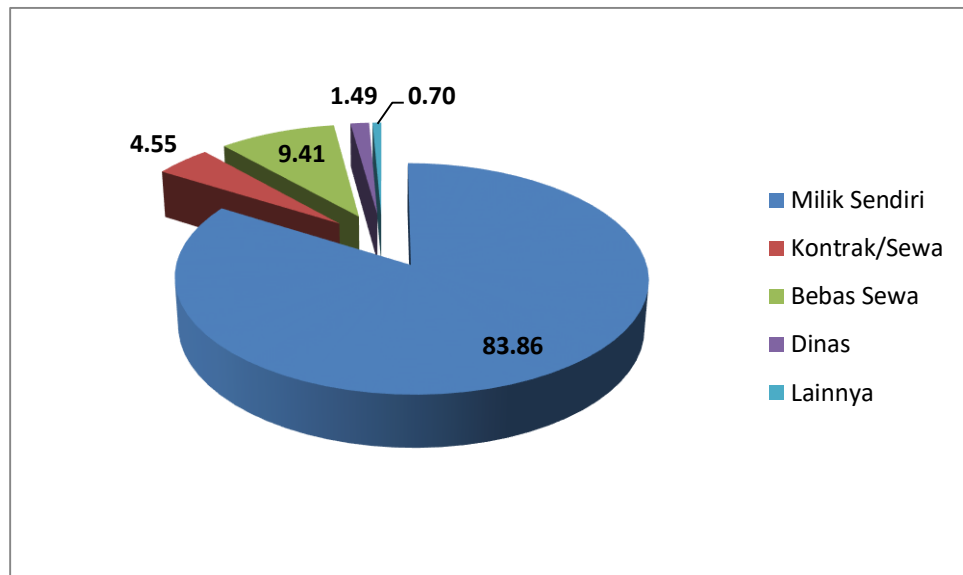
BAB 6 PERUMAHAN

Perumahan adalah salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi untuk mencapai kesejahteraan di samping makanan dan sandang. Berkaitan dengan perumahan, maka ukuran dari kesejahteraan setiap individu pada kehidupan kesehariannya tidak hanya dari ada tidaknya rumah yang dimiliki atau ditempati, tetapi juga dilihat dari mutu perumahan/tempat tinggal dan lingkungannya. Semakin tinggi mutu perumahan dan lingkungan sekitarnya mengindikasikan tingkatan kesejahteraan yang semakin tinggi pula, karena kondisi dan kualitas rumah yang ditempati dapat menunjukkan keadaan sosial ekonomi rumah tangga tersebut.

Pemenuhan kebutuhan akan perumahan relatif sulit pemecahannya karena berbagai faktor yang saling berkaitan, diantaranya pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, kemampuan masyarakat yang terbatas dan pembiayaan pembangunan perumahan yang cukup besar. Program pemerintah yang menyangkut bidang perumahan terus ditingkatkan, bukan hanya dari segi jumlah tetapi juga dari segi kualitas dan harga yang terjangkau. Peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang pesat menjadikan kebutuhan rumah semakin meningkat pula. Sementara luas wilayah daratan tak bisa bertambah, maka pembukaan lahan untuk kepentingan pemukiman harus tetap mempertimbangkan faktor keamanan bagi semua pihak. Lahan pertanian yang disulap menjadi daerah permukiman tentu akan berakibat berkurangnya produksi pangan yang bisa dihasilkan oleh lahan tersebut. Belum lagi lahan produktif yang diubah fungsinya menjadi industri atau infrastruktur akan menyita sumber daya air dalam tanah.

6.1. Status Penguasaan Bangunan dan Luas Lantai Bangunan

Pada tahun 2018 data menunjukkan bahwa 83,86 persen status tempat tinggal di Kabupaten Manggarai adalah milik sendiri. Persentase terbesar kedua adalah berstatus bebas sewa/rumah milik orang tua sebanyak 9,41 persen. Hanya sebagian kecil saja yang berstatus lainnya yaitu rumah adat (0.70 persen).



Gambar 6.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Status Penguasaan Bangunan

Jumlah rumah tangga dengan luas lantai bangunan tempat tinggal antara 20-49 m² sebanyak 35,16 persen diikuti luas 100+ m² sebesar 11,50 persen. Sedangkan jumlah rumah tangga dengan luas lantai 50-99 m² hanya sebesar 50,04 persen.

Tabel 6.1. Persentase Luas Lantai Bangunan

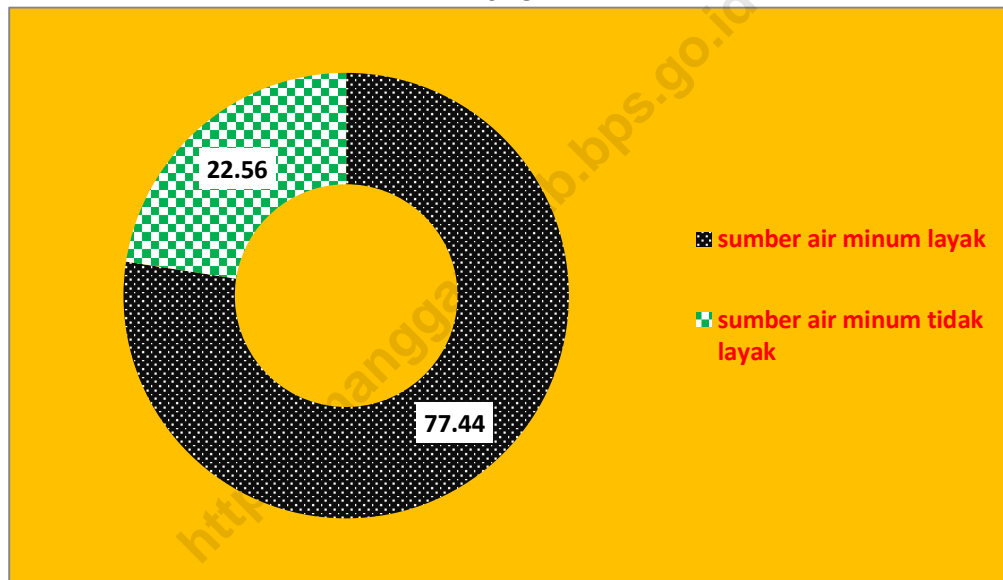
Luas Lantai	Persentase
(1)	(2)
≤ 19	3,29
20-49	35,16
50-99	50,04
100+	11,50

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018

6.2. Keterangan Sumber Air Minum

Kebersihan akan air minum suatu rumah tangga akan berpengaruh terhadap kondisi anggota rumah tangga yang mengkonsumsinya, karena air minum merupakan kebutuhan utama manusia dalam menjamin kelangsungan hidupnya. Air minum yang bersih dan sehat adalah air minum yang terbebas dari kuman-kuman penyebab penyakit. Bila sumbernya tercemar oleh kotoran, maka dikhawatirkan air yang dihasilkannya pun akan tercemar pula. Pada tahun 2018 jumlah rumah tangga yang mengkonsumsi air minum layak yaitu 77,44 % dan air tidak layak 22,56 %.

Gambar 6.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Sumber Air Minum 2018



Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018

Sumber air untuk minum, di Kabupaten Manggarai paling tinggi adalah mata air terlindung sebesar 41,96 persen, leding 33,27 persen, mata air tak terlindung 13,01 persen dan sumber air lainnya berada dibawah 11,76 persen.

Tabel 6.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Kabupaten Manggarai 2018

Sumber Air untuk Minum	Persentase
(1)	(2)
Air Kemasan bermerek	0,28
Air isi ulang	1,91
Leding	33,27
Sumur bor/pompa	2,48
Sumur terlindung	3,02
Sumur tak terlindung	2,27
Mata air terlindung	41,96
Mata air tak terlindung	13,01
Air permukaan (sungai, danau/waduk, kolam, irigasi)	1,80
Air Hujan	0

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018

6.3. Keterangan Rumah Tangga Menurut Jenis Penerangan

Fungsi dan kegunaan penerangan dalam rumah sangatlah penting karena sumber penerangan sebagai faktor utama dalam segala kegiatan rumah tangga yang menggunakan elektronik dan kebutuhan cahaya di malam hari atau diwaktu gelap. Akan tetapi pada tahun 2018 ini masih ada rumah tangga yang belum menggunakan listrik sama sekali dikarenakan ketidak mampuan secara finansial untuk memasang penerangan selain mahalnya pemasangan listrik ada juga yang daerah atau wilayahnya belum tersedia prasarana listrik PLN dan Non PLN.

Pada tahun 2018 jumlah rumah tangga yang pada umumnya menggunakan listrik PLN dengan meteran dan listrik PLN tanpa meteran sebesar 74,69 persen, listrik non pln 14,72 persen dan masih ada rumah tangga yang tidak menggunakan penerangan listrik PLN maupun non PLN sebesar 10,59 persen

Tabel 6.3. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Penerangan Kabupaten Manggarai 2018

Kepemilikan Aset	Persentase
(1)	(2)
Listrik PLN Dengan Meteran	50,63
Listrik PLN Tanpa Meteran	24,06
Listrik Non PLN	14,72
Tidak Menggunakan	10,59

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018

6.4. Keadaan Tempat Buang Air Besar

Fasilitas penting lainnya untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah pemilikan tempat buang besar/kakus, karena berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan. Pada tahun 2018 rumah tangga yang menggunakan WC sendiri di Kabupaten Manggarai sebanyak 66,30 persen. Masih adanya rumah tangga yang tidak ada tempat buang air besar sebesar 16,21 persen mencerminkan masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Kondisi ini dimungkinkan adanya faktor kebiasaan dari masyarakat setempat yang terbiasa buang air besar sembarangan.

Dari banyaknya warga yang menggunakan WC baik sendiri, bersama, maupun umum, jenis kloset yang paling banyak digunakan adalah leher angsa sebesar 74,11 persen karena sudah tingginya kesadaran menggunakan jenis kloset yang baik. Sedangkan tempat penampungan akhir masih didominasi oleh lubang tanah sebesar 75,77 persen.

Tabel 6.4. Persentase Keadaan Tempat Buang Air Besar

Keterangan	Persentase
(1)	(2)
Fasilitas tempat buang air besar	
Sendiri	66,30
Bersama	15,92
Umum	1,57
Tidak ada	16,21
Tempat penampungan akhir	
Tangki/SPAL	24,23
IPAL	0,00
Kolam/sawah/sungai/danau/laut	0,00
Lubang tanah	75,77
Pantai/tanah lapang/kebun	0,00
Jenis Kloset	
Leher Ansa	74,11
Plengsengan dengan tutup	4,46
Plengsengan tanpa tutup	15,40
Cemplung/cubluk	6,02

Sumber : Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2018

INDIKATOR LAINNYA

<https://manggarai.kab.bps.go.id>

BAB 7 INDIKATOR LAINNYA

7.1. Pengeluaran Penduduk

Tingkat penghasilan masyarakat di suatu wilayah dapat digunakan sebagai ukuran kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Namun demikian sampai sejauh ini data mengenai pendapatan amat sulit didapat, terutama dalam hal keakuratan data. Oleh sebab itu untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat digunakan pendekatan pengeluaran rumah tangga.

Masyarakat Manggarai rata-rata pengeluaran terbesarnya pada makanan sebesar 59,53 persen, sedangkan pengeluaran bukan makanan sebesar 40,47 persen.

Untuk pengeluaran bahan makanan, padi-padian tetap menjadi primadona yang menduduki porsi yang terbesar yaitu 17,67 persen, sedangkan umbi-umbian hanya 1,39 persen. Pengeluaran ikan (4,36 persen) lebih besar dibandingkan dengan pengeluaran daging (2,07 persen). Masyarakat Manggarai sangat menyukai sayur-sayuran karena wilayah yang sejuk sehingga sayuran mudah tumbuh dan ini terbukti pengeluaran sayur-sayuran mencapai 8,02 persen.

Untuk pengeluaran bukan makanan, perumahan mendapat porsi yang cukup tinggi (17,76 persen) dibandingkan yang lain. Masyarakat Manggarai yang hidup di perkotaan identik dengan konsumsi aneka barang dan jasa, terbukti dari cukup besarnya pengeluaran aneka barang dan jasa sebesar 8,13 persen.

Tabel 7.1. Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita dalam Sebulan

Pengeluaran Rata-rata (%)	
Padi-padian	13.16
Ubi-ubian	0.91
Ikan	4.08
Daging	2.56
Telur & Susu	2.12
Sayur-sayuran	5.98
Kacang-kacangan	1.04
Buah-buahan	1.64
Minyak & Lemak	1.34
Bahan Minuman	3.12
Bumbu-bumbuan	1.01
Konsumsi Lainnya	0.78
Makanan & Minuman Jadi	15.07
Rokok dan Tembakau	6.72
• Total Makanan	59.53
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	18.74
Aneka Barang & Jasa	12.10
Pakaian, Alas Kaki dan Penutup Kepala	2.30
Barang Tahan Lama	3.51
Pajak, Pungutan & Asuransi	2.88
Keperluan Pesta & Upacara Kenduri	0.95
• Total Bukan Makanan	40.47
• Total Pengeluaran	100.00

7.2. Beras Murah/Raskin

Salah satu data yang cukup penting dari hasil Susenas 2018 adalah mengenai pemberian bantuan beras untuk warga miskin (Raskin). Rumah tangga yang mengaku pernah membeli beras murah/raskin tahun 2018 dalam 4 (empat) bulan terakhir sebanyak 40,06 persen dari total rumah tangga yang ada di Kabupaten Manggarai.

Setiap rumah tangga tersebut terbanyak membeli beras murah/raskin sebesar lebih dari 45 kg sebesar 55,62 persen selama sebulan, kemudian rumah tangga yang membeli 30-45 kg sebesar 31,20 persen, rumah tangga yang membeli 15-29 kg sebesar 12,96 persen. Sedangkan yang membeli raskin kurang dari 15 kg sebesar 0,22 persen.

Program bantuan pemerintah untuk masyarakat miskin dalam bentuk beras raskin sungguh sangat dirasakan manfaat oleh sebagian besar masyarakat yang tergolong rumah tangga miskin. Sifat bantuan pemerintah ini bukan bersifat gratis melainkan bersifat subsidi. Harga beras murah/raskin yang harus disubsidi oleh pemerintah kurang lebih 75 persen per kilo gram beras.

7.3. Kredit Usaha

Seperti yang sudah diketahui secara umum, Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan pinjaman yang diberikan guna membantu tambahan modal kerja khususnya ditujukan kepada pelaku bidang usaha mikro, kecil, menengah maupun koperasi dengan tujuan sebagai bentuk bantuan untuk mengembangkan serta memajukan usaha-usaha produktif yang dijalankan oleh masyarakat.

Pada tahun 2018 para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Manggarai yang menerima Kredit Usaha dari Kredit Usaha rakyat (KUR) sebanyak 4,79 persen, 13,22 persen dari bank umum selain KUR, dari Bank Perkreditan rakyat (BPR) sebesar 0,90 persen dan dari koperasi sebesar 37,72 persen.



DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN MANGGARAI**

Jl. Bougenville Kel. Pau, Ruteng-Manggarai, NTT
Telp/Fax: (0385) 21338
Homepage: <http://manggaraikab.bps.go.id>
Email: bps5313@bps.go.id

ISBN 978-602-5523-40-3



9 786025 523403